

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial erat kaitannya dengan komunikasi, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu berinteraksi dengan manusia lain. Komunikasi merupakan interaksi yang didalamnya terdapat pesan atau informasi yang ingin disampaikan dari seseorang kepada orang lain. Dengan hadirnya sebuah komunikasi didalam kehidupan manusia apa yang hendak disampaikan dapat tersampaikan. Dalam Mulyana (2010) Menurut Gerald R. Miller Komunikasi terjadi ketika narasumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima pesan dengan niatan yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima pesan

Komunikasi didalam keluarga sangat penting dilakukan karna awal mula membentuk sebuah perilaku terutama Pola Komunikasi yang diterapkan oleh orang tua pada anak. Pola komunikasi tersebut sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak, dengan menggunakan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak maka akan terbentuk perilaku yang baik pula antara orang tua dengan anak karna mayoritas anak akan meniru apa yang orang tua lakukan makadari itu orang tua harus menjadi sosok yang dapat mengayomi bagi anaknya dan dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan sang anak. Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan orang tua terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua dengan anak tergantung pada sikap orang tua.

Peran Keluarga sangat penting dalam upaya pembentukan kepribadian anak. Keluarga merupakan unit utama didalam masyarakat.dimana didalamnya terdapat hubungan-hubungan yang sebagian besar terdapat tahapan-tahapan proses sosialisai anak. Keutuhan keluarga sangat diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat namun hal tersebut tidak dapat diharapkan dari sebagian keluarga yang didalamnya mengalami permasalahan-permasalahan intern yang tidak dapat diperbaiki dan mengharuskan keutuhan rumah tangga menjadi berakhir.

Perpisahan atau Perceraian merupakan putusnya hubungan suami istri dalam ikatan pernikahan. Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya perceraian dikarenakan ekonomi,perselingkuhan, dan juga kekerasan dalam rumah tangga. Perceraian mengakibatkan struktur keluarga menjadi tidak lengkap karna kehilangan salah satu figure orang tua. Fenomena single parent atau orang tua tunggal sangat familiar dikalangan masyarakat. Istilah single parent biasanya lebih sering digunakan untuk menyebut ibu yang berperan menjadi orang tua tunggal karna pengasuhan anak akibat perceraian lebih sering jatuh pada ibu dalam(Retnowati,2008,199).

Seperti yang dijelaskan di dalam Al quran mengenai cara berkomunikasi orang tua dengan anak terdapat dalam surah Al Luqman ayat 13.

وَاذْ قَال لُقْمٰنُ لَا تَبٰىهٖ وَهُوَ يَعْطٰهُ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ 13

Artinya : Dan Ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah merupakan adalah benar-benar kedzaliman besar

Perpisahan orang tua yang tidak dapat dihindarkan setidaknya kekuatan mental untuk dapat bangkit dari rasa trauma akibat perceraian orang tuanya tersebut dapat didukung dari rasa cinta kasih keluarga terdekat. Peristiwa perceraian sangatlah tidak mudah bagi anak untuk dapat menerimanya rasa kecewa, sedih, terpukul atas perceraian tidak dapat dihindari oleh anak, sehingga

tidak sedikit bagi mereka yang mengalami guncangan emosi yang memprihatinkan. Anak yang menjadi korban akibat perceraian orang tua yang harus kehilangan kasih sayang, dan perhatian karna terbagi oleh peran ganda orang tua. Setiap orang tua pasti mendambakan anak yang cerdas, disiplin, patuh, berbakti dan sebagainya. Orang tua pasti akan melakukan yang terbaik untuk anak-anak mereka, agar anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan sukses secara individu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam mendidik anaknya agar tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.

Disiplin merupakan cara yang dilakukan orang tua untuk mengajarkan perilaku moral, etika, dan tanggung jawab yang dapat diterima oleh masyarakat. Disiplin bertujuan untuk memberitahu kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk. Menekankan sikap disiplin sejak dini perlu dilakukan untuk tertib, taat, dapat mengendalikan tingkah laku juga dapat membentuk karakter anak di masa yang akan datang. Hukuman yang diberikan didalam unsur kedisiplinan berguna untuk melatih atau memperbaiki sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama yang tentunya tidak akan diterima di masyarakat dalam (Pradini Senja,2020:9).

Kedisiplinan dirumah merupakan sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh anak yang menjadi anggota keluarga. Peraturan yang dibuat oleh kepala keluarga wajib untuk ditaati, dan dilakukan sesuai tanggung jawab tiap individu. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya oleh pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku anaknya. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan anak.

Berdasarkan hasil penelitian dengan ibu tunggal di desa pegagan kecamatan palimanan kabupaten Cirebon kepribadian disiplin anak dirumah

belum sepenuhnya sempurna karna beberapa faktor pekerjaan, dan usia anak yang masih dini yang tentunya masih membutuhkan bimbingan yang lebih dari orang tua sebagai pendidik utama. Orang tua tunggal yang berperan ganda yang lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah karena sibuk bekerja demi mencukupi kebutuhan anak menjadikan kasih sayang dan perhatian terhadap anak menjadi berkurang. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak menjadikan kedisiplinan anak dan hubungan dengan Tuhan Yang maha Esa, dengan diri sendiri, dan orang lain kurang terkontrol oleh orang tuanya. Namun ada ebagian ibu tunggal yang dapat memberikan waktu sepenuhnya dengan anak sehingga dapat mengontro dan mengawasi anak secara langsung dengan baik sehingga kasih sayang dan perhatian tidak berkurang.

Desa Pegagan kecamatan palimanan kabupaten Cirebon, mayoritas penduduk nya produktif dengan beraneka ragam pekerjaan seperti pedagang, petani, guru, dan pegawai negeri dan pegawai swasta, sehingga aktivitas penduduk setiap hari disibukan oleh pekerjaanya masing-masing, yang padahal mereka memiliki anak yang masih membutuhkan bimbingan dari arahan orang tua, namun karna kebutuhan dan status sosial yang berubah menjadi seorang single parent yang harus dapat mencukupi kebutuhan anak dengan dirinya mengharuskan mereka untuk melakukan hal tersebut. Mengingat pentingnya peran orang tua dalam memberikan dasar-dasar kedisiplinan kepada anak sebagai orang tua yang bertanggung jawab, meskipun disibukan dengan pekerjaan dan sebagainya tetap harus memperhatikan pendidikan disiplin dalam keluarga baik itu hubungan dengan Tuhan yang maha Esa, dengan diri sendiri, maupun orang lain sehingga anak tidak dapat terbawa oleh arus perkembangan yang buruk di lingkungan sekitar yang dapat melanggar dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian dalam skripsi ini mengambil judul **Pola Komunikasi Ibu Tunggal Dalam Membentuk Kepribadian Disiplin Anak di Desa Pegagan Kecamatan palimanan Kabupaten Cirebon.**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Beban psikologi akibat perceraian terhadap kehidupan kepribadian disiplin anak.
2. Kurangnya peran orang tua dalam mendidik dan mengembangkan pertumbuhan anak akibat perceraian.
3. Pola komunikasi ibu tunggal dalam membentuk disiplin dan pertumbuhan anak.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian dikarenakan pembatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti membatasi masalah yang erat kaitannya dengan judul penelitian yaitu:

1. Ibu Tunggal yang menjadi fokus dalam penelitian ini .
2. Lokasi penelitian hanya terjadi di desa Pegagan kecamatan Palimanan kabupaten Cirebon.
3. Kepribadian yang hendak diteliti adalah Sikap disiplin anak.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi ibu tunggal dalam membentuk disiplin anak di desa Pegagan kecamatan Palimanan ?
2. Bagaimana ibu tunggal mengatasi kendala dalam membentuk disiplin anak di desa Pegagan kecamatan Palimanan ?
3. Bagaimana disiplin anak yang terbentuk dari pola komunikasi ibu tunggal di desa Pegagan kecamatan Palimanan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi ibu tunggal dalam membentuk disiplin anak.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi ibu tunggal dalam membentuk disiplin anak.
3. Untuk mengetahui disiplin anak yang terbentuk dari pola komunikasi orang tua tunggal di desa pegagan kecamatan Palimanan ?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka peneliti diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Untuk menambah keilmuan dan referensi dalam bacaan yang bermanfaat peneliti atau sebagai bahan acuan bagi organisasi atau instansi yang menyelenggarakan program keluarga seperti KPAI (Komisi perlindungan anak Indonesia), dalam bidang Bimbingan konseling Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi

Berharap sebagai bahan dokumentasi bagi pengembangan komunikasi khususnya pada jurusan komunikasi penyiaran islam.

b. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan terkait dengan kajian ilmu komunikasi dan karya tulis ilmiah. Serta dapat memberikan, menambah pengalaman dan keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa terdapat lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan komunikasi yang baik kepada anak-anaknya yang mengalami beban psikologi akibat perceraian.

E. Tinjauan Teori

a. Pola Komunikasi

Kata “pola” dalam kamus besar bahasa Indonesia bentuk atau sistem. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer adalah model, pedoman, (rancangan), tetapi arti pola lebih tepat digunakan sebagai bentuk karena menyesuaikan kata sesudahnya yaitu komunikasi jadi Pola komunikasi adalah Bentuk komunikasi. Seorang Komunikator dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan pesan kepada komunikan diantaranya tergantung pola komunikasi yang dibangun oleh komunikator pada saat berinteraksi dengan komunikan dalam (Pratama,2013,11).

Kesulitan dalam mendefinisikan kata komunikasi baik bagi kepentingan akademis maupun penelitian disebabkan oleh kata kerja *to communicate* (berkomunikasi) sudah sangat mapan sebagai kosa kata yang sangat umum dan karenanya tidak mudah ditangkap maknanya untuk keperluan ilmiah. Kata komunikasi menjadi salah satu yang paling sering digunakan dalam sebuah percakapan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia dalam (Morisson, 2013,5).

Surayin,2001:447 mengemukakan bahwa pola adalah bentuk atau struktur yang tetap atau kombinasi sifat kecenderungan yang membentuk karangan yang taat asas dan bersifat khas dalam (Zulaikha,2010,5).

Menurut Effendy (1989) mengatakan bahwa pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang

dicakup beserta kelangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis dalam (Wulandari, 2013, 9).

Menurut Djamarah (2004:1) mengatakan bahwa pola komunikasi diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dalam (Apriani, 2020, 163).

Menurut Nana Sudjana (1998: 9-10) mengatakan Seorang komunikator dapat dikatakan berhasil menyampaikan pesan kepada komunikan, diantaranya tergantung dengan bentuk atau pola komunikasi yang dibangun oleh komunikator pada saat berinteraksi dengan komunikan. Dalam interaksi sosial pola komunikasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Komunikasi sebagai aksi atau Komunikasi satu arah adalah menempatkan komunikator sebagai pemberi aksi
2. Komunikasi sebagai interaksi atau Komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu Komunikator berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Namun komunikan dapat berperan sebagai pemberi aksi begitu pula sebaliknya. Jadi saling berbalasan.
3. Komunikasi sebagai transaksi Komunikasi Multi arah yaitu komunikasi tidak hanya terjadi pada perorangan melainkan kepada orang banyak. Disini komunikan dituntut aktif dari pada komunikator dalam (Pratama, 2013, 16-17).

b. Orang Tua Tunggal

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil dalam masyarakat yang terikat dan saling berinteraksi. Menurut UU nomor 52 tahun 2009 Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri atau suami istri dan anaknya. Namun saat ini struktur keluarga mengalami perubahan yaitu orang tua tunggal. Menurut Yarber dan Sharp (2010) beberapa hal yang menyebabkan orang tua tunggal diantaranya perceraian, Ibu yang melahirkan namun tidak menikah, dan karena meninggalnya pasangan.

Menurut Puji Astuti dan Iestari (2008) faktor yang paling sering penyebab terjadinya perceraian adalah kegagalan suami istri dalam menjalankan kewajibannya, lemahnya dasar keagamaan, masalah seksual, masalah keuangan dan karir, kurangnya komitmen pada pernikahan, komunikasi yang buruk serta rendahnya konflik.

Menurut Frankl (1972) mengatakan bahwa Ibu Yang berperan sebagai orang tua tunggal dianggap memiliki keterbatasan dalam proses pembentukan kemandirian anak. Tidak adanya figure ayah dalam keluarga membuat anak kurang disiplin dan kurang memiliki kepercayaan diri. Ibu tunggal tidak konsisten dalam menjalankan disiplinnya dalam (Retnowati, 2019, 9).

Orang tua dalam keluarga adalah dua orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya. Pada Orang tua baik ibu maupun ayah yang menjadi orang tua tunggal merupakan sosok yang menjalankan peran di dalam rumah tangga. Anak akan mendapat imitasi dari seorang ayah atau ibu sebagai orang tua tunggal.

Menurut Sari (2015) mengatakan Single Parent dalam pengertian Psikologis adalah orang tua terdiri ayah maupun ibu yang siap menjalani tugasnya dengan penuh tanggung jawab sebagai orang tua tunggal. Jika dia mampu mengurus anak-anak berani dan bertanggung jawab dengan segala risikonya sebagai orang tua tunggal itulah yang disebut dengan single parent. Pertaruhan orang tua tunggal disini mengenai tanggung jawabnya. Tak mudah memang menjadi orang tua tunggal, apalagi dimasa –masa awal perpisahan dengan pasangan hidup baik karna perceraian maupun kematian dalam (Astuti, 2016, 20-21).

Menurut Hurlock (1999;199) orang tua tunggal (single parent) adalah orang tua yang telah menduda atau mejanda entah bapak atau ibu mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah. Sementara itu dalam (Losa, dkk, 2016, 2).

(Duvall & Miller, 1985;54) menyatakan bahwa orang single parent adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dukungan, dan tanggung jawab pasangannya dalam (Losa, dkk, 2016, 3).

Dalam uraian mengenai orang tua tunggal tersebut, maka yang disebut orang tua tunggal adalah orang tua yang mengasuh anaknya secara sendirian

Terdapat beberapa hal yang tidak mudah dihadapi oleh orang tua tunggal karena mereka harus menjalankan peran ganda yang harus dilakukan oleh single parent terutama dalam hal membesarkan anak. Orang tua tunggal harus dapat memenuhi kebutuhan psikologis anak seperti perhatian, pemberian kasih sayang, dan rasa aman. Namun di sisi lain harus memenuhi kebutuhan fisik anak diantaranya sandang, pangan, papan, pendidikan, serta kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan materi dalam (Pahira, 2017, 1-2).

c. Kepribadian Anak

Istilah Kepribadian atau dalam bahasa Inggris personality berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu prosopon atau persona yang berarti topeng dan bisa digunakan dalam pertunjukan teater. Pemain drama dalam pementasan teater selalu menggunakan topeng dan bertingkah laku sesuai dengan ekspresi topeng yang dipakainya. Seolah,olah topeng tersebut mewakili ciri, karakter tertentu seperti halnya topeng dalam pementasan drama (Hidayat, 2011, 6).

Menurut Schultz & Schultz, 2005 mengatakan bahwa konsep awal dari personality adalah tingkah laku yang ditunjukkan kepada lingkungan sosial dan kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh orang lain (Hidayat, 2011, 6).

Kepribadian merupakan sifat, gaya atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Anak merupakan laki-laki atau perempuan yang belum melewati masa pubertas. Jadi Kepribadian anak adalah suatu sifat atau ciri khas dari laki-laki atau perempuan yang belum melewati masa pubertas.

kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya

keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir dalam(Sjarkawi,2015,11)

Jalaludin rahmat (2002) menjelaskan bahwa kepribadian dan sifat-sifat anak terungkap dalam mekanisme hidup dalam keluarga, sehingga pada saat komunikasi keluarga berkontribusi pada pembentukan kepribadian anak dalam(Ni'mah,2018,29).

Menurut Warren,dkk (1962) Mengatakan bahwa Kepribadian didefinisikan sebagai organisasi dari faktor-faktor biologis,psikologis,dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu dalam(Ni'mah,2018,29).

Kepribadian pada setiap orang akan mengalami perkembangan Selama proses perkembangan kepribadian berlangsung terdapat banyak faktor yang mempengaruhi yaitu diantaranya : Faktor genetic,faktor lingkungan, faktor belajar, faktor pengasuhan, faktor kesadaran, faktor ketidaksadaran, seluruh faktor tersebut memiliki kontribusi yang sama besar, tidak cukup hanya menunjukkan adanya dominasi salah satu faktor (Hidayat,2011,19).

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Menurut Moelang (2009:4) Mengatakan bahwa metode penelitian adalah Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dalam (Zulaikha,2010,35).

Adapun Tahapan penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif maksudnya menuliskan variable demi variable satu demi satu. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Menurut Creswell (2008) menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatifpeneliti harus cermat dan hati-hati dalam menentukan,mengidentifikasi setting/lokasi dan partisipan penelitian. Karena tahap tersebut merupakan

fondasi awal dari akuntabilitas penelitian kualitatif dalam(Suharsaputra,2012,207).

2. Obyek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di Kelurahan Pegagan Utara, Kec.palimanan Kab. Cirebon

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi adapun orang yang memberikan informasi adalah ibu-ibu single parent akibat perceraian, yang berada di desa.Pegagan Utara Kec,Palimanan Kab.Cirebon

4. Pendekatan

Jenis penelitian dipilih kualitatif dengan menggunakan metode atau pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia dan makna yang ditempelkan padanya.

Menurut Schutz pendekatan fenomenologi ialah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan dimana pengalaman dan kegiatan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman makna, dan kesadaran. (Kuswarno,2009,17).

Menurut Moeleong fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Kuswarno,Engkus : 2009,127).

5. Sumber data

Sumber data merupakan Sumber darimana data tersebut didapatkan,maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang kemudian diolah oleh peneliti dan lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media yang dihasilkan oleh pihak lain.

6. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Januari-februari 2021 jika tidak ada kendala dalam hal apapun penulis akan melaksanakan setiap hari. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pegagan Kec.Palimanan Kab.Cirebon. Dimulai dari pengurusan data perizinan sampai tahap pengumpulan data yang dilakukan sesuai keperluan.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah :

a. Observasi Partisipan

Observasi yang memiliki tujuan , melihat, mengamati,mencermati suatu perilaku, seperti sikap,pendapat jelas tidak dapat diobservasi. Observasi dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi (Suharsaputra,2012:209).

b. Wawancara

Teknik wawancara mendalam atau wawancara kualitatif digunakan pada penelitian kualitatif, wawancara dalam penelitian fenomenologi biasanya digunakan secara informal interaktif (percakapan), dan melalui jawaban dan pertanyaan terbuka. Wawancara dilakukan secara mengalir sesuai dengan respon atau jawaban responden (Kuswarno Engkus ,2009,67).

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada melalui proses wawancara.

Dokumentasi yaitu proses pengambilan atau pengumpulan data berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan, dokumen buku atau arsip yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini ialah berupa pengambilan gambar, mencatat data yang diberikan narasumber pada saat proses wawancara berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan juga dokumentasi.. Fenomenologi sangat tepat digunakan untuk mengurai persoalan subyek manusia yang pada umumnya berubah-ubah. menjadi data yang sistematis, teratur, dan terstruktur serta mempunyai makna.

Metode analisis data fenomenologi menurut Stevick-Colaizi-Keen diantaranya sebagai berikut :

- a) Deskripsikan fenomena/peristiwa yang dialami langsung oleh informan.
- b) Dari pernyataan-pernyataan verbal informan , kemudian:
 - Menelaah setiap pernyataan verbal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
 - Merekam atau mencatat pernyataan yang relevan tersebut
 - Pernyataan-pernyataan yang telah dicatat, kemudian dibuat daftarnya. Pernyataan-pernyataan yang telah dicatat kemudian dibuat daftarnya (Invariant horizons/unit makna fenomena). Usahakan jangan sampai ada pernyataan yang tumpang tindih atau berulang.
 - Mengelompokkan setiap unit makna ke dalam tema-tema tertentu.
 - Membuat sintesis dari unit-unit makna dan tema (deskripsi terstruktur) termasuk pernyataan verbal yang menjadi inti unit makna.

- Dengan mempertahankan refleksi penjelasan structural diri sendiri melalui variasi imajinasi, peneliti membuat konstruk deskripsi structural.
 - Menggabungkan deskripsi terktural dan structural untuk menentukan makna dan esensi dari fenomena.
- c) Lakukan tahap pada bagian (B) pada setiap informan.
- d) Membuat penjelasan menyeluruh dari setiap makna dan esensi fenomena yang didapat (Kuswarno Engkus,2009,70).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi disamping itu sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian bagian skripsi tersebut. untuk mempermudah dalam penyusunan maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab: Hasil penelitian ini akan ditulis 1 bab yaitu : latar belakang, perumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, literatur review / penelitian terdahulu : penelitian terdahulu berisi tentang kemiripan tema skripsi dengan tema skripsi penelitian lain, kerangka teori Atau kerangka pemikiran : kerangka pemikiran atau kerangka teori yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut, metode penelitian: metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informen penelitian, teknik penentuan in formen, keabsahan data serta tejnik analisis data, Sistematika Penelitian : Sistematika pembahasan merupakan kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi, Rencana Waktu penelitia.